

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran *Home Industry*

1. Pengertian Peran

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.⁵ Perusahaan menghasilkan barang atau jasa dengan menggunakan faktor-faktor produksi. Pemerintah bisa berperan sebagai produsen, konsumen, maupun penyedia prasarana umum. Dengan perekonomian terbuka, masyarakat luar negeri juga dapat terlibat dalam perekonomian suatu negara

Peran juga merupakan suatu konsep perihal apayang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peran meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peran dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.⁶

2. Pengertian *Home Industry*

⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : Raja Grafindo Peprsada, 2002), hal. 243

⁶Gita Rosalita Armelia dan Anita Damayantie, *Jurnal Sociologie Vol 1, Peran PTPN VII dalam Pemberdayaan Home Industri Keripik Pisang*. 339.

Home Industry atau yang biasa disebut industri rumah tangga adalah usaha kecil yang dikelola oleh keluarga. Pada umumnya, *home industry* biasanya dilakukan di rumah tempat tinggal pemilik berdomisili, sehingga dengan adanya *home industry* tersebut secara tidak langsung dapat membuka lapangan pekerjaan di daerah sekitar lokasi tersebut. (Haymans (2007 : 17) *Home industry* adalah kegiatan ekonomi berskala kecil dan bersifat tradisional dan informal, dalam artian belum terdaftar, belum tercatat, dan belum berbadan hukum.

Menurut Tambunan industri rumah tangga pada umumnya adalah unit-unit usaha yang sifatnya lebih tradisional dalam arti tidak menerapkan sistem organisasi dan manajemen yang baik seperti lazimnya dalam perusahaan modern, tidak ada pembagian tugas kerja dan sistem pembukuan yang jelas.⁷ Industri mikro atau rumah tangga, jumlah tenaga kerjanya sekitar 1 sampai 4 orang.⁸

Home Industry adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah. *Home industry* sangat erat kaitannya dengan wirausaha pada diri seorang manusia. Berbicara industri maka sama juga berbicara laba dan rugi adalah ujung pangkal sebuah usaha. Maka dari

⁷ Evi Mahfidatul Ilmi, Skripsi “*Profil Home Industry Kerajinan Sangkar Burung Di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kab. Jember*”, hal. 8.

⁸ Kerjasama LPPi Dengan Bank Indonesia Tahun 2015, *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM)*, <http://www.bi.go.id/id/umkm/penelitian>, Tanggal akses 28 Desember 2019, pukul 11 : 52

itu, tak heran banyak orang yang sukses menjalankan *home industry* karena memang memiliki jiwa wirausaha yang pantang menyerah dan selalu belajar dari segala kegagalan yang pernah dihadapi.

Home industry juga dapat berarti *industry* rumah tangga, karena termasuk dalam kategori usaha kecil yang dikelola keluarga. Dalam kegiatannya ciri – ciri *home industry* meliputi :

1. Proses produksi dilakukan di sekitar rumah pemilik usaha
2. Teknologi yang digunakan masih sederhana dan manual menggunakan tenaga kerja manusia.
3. Tenaga kerja berasal dari anggota keluarga atau kerabat.
4. Lokasi usaha biasanya berada di pedesaan.
5. Kegiatan produksi berkaitan dengan hasil pertanian.

3. **Klasifikasi *Industry***

Industry dapat diklasifikasikan berdasarkan jumlah tenaga kerjanya, antara lain

- a. Industri rumah tangga yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja kurang dari 4 orang. Ciri industri ini memiliki modal yang sangat terbatas, tenaga kerja berasal dari anggota keluarganya, dan pemilik atau pengelola industri biasanya kepada rumah tangga itu sendiri atau anggota keluarganya.

- b. Industri kecil, yaitu industri yang tenaga kerjanya berjumlah sekitar 5 sampai 19 orang. Ciri industri kecil adalah memiliki modal yang relatif kecil, tenaga kerjanya berasal dari lingkungan sekitar atau masih ada hubungan saudara.
- c. Industri sedang, yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja sekitar 20 sampai 99 orang. Ciri industri sedang adalah memiliki modal yang cukup besar, tenaga kerja memiliki keterampilan tertentu, dan pimpinan perusahaan memiliki kemampuan manajerial tertentu.
- d. Industri besar, yaitu industri dengan jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang. Ciri industri besar adalah memiliki modal besar yang dihimpun secara kolektif dalam bentuk pemilikan saham, tenaga kerja harus memiliki keterampilan khusus, dan pimpinan perusahaan dipilih melalui uji kemampuan dan kelayakan.⁹

4. Fungsi *Home Industry*

Pada umumnya industri kecil berkembang karena adanya semangat kewirausahaan dari masyarakat lokal. Keberadaan *home industry* dapat berpotensi sebagai gerak tumbuhnya kegiatan ekonomi suatu kawasan yang dapat meningkatkan kesejahteraan penduduk, maka disampaikan bahwa terdapat beberapa keunggulan industri kecil yang berskala besar, yaitu :

- a. Inovasi teknologi untuk pengembangan produk lebih mudah.

⁹ Tulus Tambunan, “*Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia : beberapa Isu Penting*” (Jakarta : Salemba Empat, 2002), hal. 27

- b. Industri kecil dalam hubungan sosialnya lebih akrab.
- c. Dalam mengembangkan usaha dan penyerapan tenaga kerja lebih banyak.
- d. Kondisi pasar yang semakin fleksibel dan kemampuan menyesuaikan diri berubah lebih cepat jika dibandingkan dengan perusahaan yang besar.

5. Faktor – Faktor Penghambat *Home Industry*

Peran *home industry* sebagai basis Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dalam pembangunan ekonomi nasional mempunyai pertumbuhan dan penyerapan dalam pendistribusian hasil – hasil dari pembangunan. Dalam pengembangan *home industry* mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah karena mampu bertahan dalam menghadapi krisis ekonomi. Masyarakat itupun juga berkembang dan lebih bersaing dalam memasarkan produk. Hal ini juga ada hambatan dalam menjalankan *home industry* diantaranya :

1. Minim Modal

Modal itu yang paling penting dalam menjalankan usaha. Setiap orang mampu menjalankan usaha karena adanya modal. Adapun yang rela minjam modal demi mendirikan usaha yang ingin didirikannya. Tetapi *home industry* ini mampu mendirikan dengan keterbatasan modal yang mereka punyai tanpa meminjam uang kepada yang lainnya. Mereka lebih menggunakan modalnya sendiri karena lebih

efektif jika minjam modal dikemudian hari pengembaliannya disertai dengan bunga.

2. Terbatasnya Sumber Daya Manusia

Pada umumnya usaha kecil di pedesaan itu turun temurun bisa berasal dari keluarganya. Dalam proses pembuatannya juga masih tradisional. Dari segi pendidikan sangat rendah tetapi dari segi keterampilan sangat baik. Dalam manajemen pengelolaan juga sangat mempengaruhi karena keterbatasan sumber daya manusianya, untuk jaringan teknologi relatif sulit sehingga untuk meningkatkan daya saing belum bisa menghasilkan.

3. Jaringan Usaha dan Kemampuan Penetrasi Pasar Masih Lemah

Jaringan usaha yang terbatas dan penetrasi pasar yang rendah di unit usaha keluarga. Jumlah yang dihasilkan juga terbatas oleh karena itu jaringan yang sulit mempengaruhi kualitas yang kurang kompetitif.¹⁰

4. Sarana dan Prasarana juga terbatas

Berhubungan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kurang memadai sehingga menyebabkan sarana prasarana yang

¹⁰ Abdul Rosid, “*Manajemen Usaha Kecil Menengah Dan Koperasi*” (Jakarta: Pusat Pengembangan Bahan Ajar-UMB. Universitas Mercu Buana, 2012), hal. 79-81

tidak dapat berkembang dengan baik serta kurang mendukungnya kemajuan usaha.¹¹

6. Peran *Home Industry* dalam meningkatkan Perekonomian Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Islam mengajarkan kepada manusia untuk berusaha secara produktif dan sukses dalam hidupnya agar mendapat rizki dan mampu memenuhi kebutuhan hidup. Selain itu, Islam juga memerintahkan pemeluknya untuk bekerja dan berusaha ke seluruh penjuru bumi guna mencari anugerah Allah SWT, Islam tidak membatasi ruang lingkup pekerjaan selama pekerjaan yang dilakukan masih dihalalkan Allah SWT.

Manusia mempunyai kebebasan untuk membuat suatu keputusan yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan hidupnya. Dengan kebebasan ini manusia dapat bebas mengoptimalkan potensinya. Kebebasan manusia dalam Islam di dasarkan atas nilai – nilai tauhid, suatu nilai yang membebaskan dari segala sesuatu, kecuali Allah. Nilai tauhid akan membentuk pribadi manusia yang berani dan percaya diri karena segala sesuatu yang dilakukan hanya dipertanggungjawabkan sebagai pribadi dihadapan Allah.seorang Muslim memandang bahwa segala sesuatunya disedemikian rupa sehingga semuanya menimbulkan manfaat bagi manusia. Oleh karena itu, bagi Muslim segala sesuatu yang ada dimuka bumi mempunyai manfaat, namun manfaat tersebut tidak akan tercapai

¹¹ Abdul Rosid, *Manajemen Usaha Kecil Menengah Dan Koperasi*. hal. 80

jika ada usaha pemberdayaan sumber daya tersebut. Karena Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kehidupan manusia kecuali manusia itu sendiri melakukan perubahan.¹²

Berkarya bagi setiap Muslim merupakan manifestasi keimanan yang berkaitan dengan tujuan hidupnya, yaitu beribadah dalam rangka memperoleh ridha Allah. Berkarya bukan sekedar bertujuan memuliakan dirinya, tetapi juga sebagai manifestasi amal shalih (karya produktif). Karenanya memiliki nilai ibadah yang sangat luhur.

Menurut pandangan ekonomi Islam, kegiatan ekonomi adalah kegiatan manusia untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Untuk melaksanakan kegiatan ini maka perlu aturan – aturan yang semestinya syarat dengan moral agar tidak timbul kesulitan maupun kekacauan. Berikut adalah tinjauan dari dasar – dasar ekonomi Islam :

1. Bertujuan untuk mencapai masyarakat yang sejahtera.
2. Dilarang menimbun harta benda dan menjadikannya terlantar.
3. Dalam harta itu terdapat harta untuk orang miskin.
4. Tidak ada perbedaan suku dan keturunan dalam bekerja sama.

Tujuan dari Ekonomi Islam sendiri dalam sistem segala peraturan mengarahkann pada tercapainya kebaikan, kesejahteraan, menghapus kejahatan, kerugian pada seluruh ciptaannya, tegaknya keadilan dalam

¹² Ahmad Syakur, Dasar – Dasar Pemikiran Ekonomi Islam. (Ngronggo Kediri Jawa Timur : STAIN Kediri Press. 2011)Hal. 119 - 120

masyarakat dan tentunya untuk membantu manusia mencapai kemenangan di dunia dan akhirat.¹³

B. Peningkatan Pendapatan

1. Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Pedesaan

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang di terima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan.¹⁴

Pendapatan masyarakat adalah penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam datu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari - hari.

Soekartawi menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian.¹⁵

Seperti halnya yang dikemukakan oleh Toweulu bahwa “*untuk memperbesar pendapatan, seseorang anggota keluarga dapat mencari*

¹³ Usman, Nizar Antoni dan Rivai Veithzal. *Islamic Economics dan Finance*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2012).

¹⁴Fatmawati M.Lumintang, *Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur*. Jurnal EMBA. Vol. 1 No.3 Sepetember 2013. Hal 991 - 998

¹⁵ Soekartawi, *Faktor - Faktor Produksi*, (Jakarta : Salemba Empat, 2002) hal. 132

pendapatan dari sumber lain atau membantu pekerjaan kepala keluarga sehingga pendapatannya bertambah”.¹⁶

Dilatar belakangi oleh rendahnya tingkat pendapatan desa yang merupakan hambatan dalam pencapaian kebutuhan sehari – hari.

2. Upaya Peningkatan Pendapatan

Upaya peningkatan pendapatan dapat dilakukan dengan cara pengembangan ekonomi masyarakat yang diperoleh melalui *home industry*. Membuat pemilik usaha berupaya dalam meningkatkan pendapatannya melalui pemasaran yang sudah sampai keluar kecamatan/daerah mereka. Maksudnya untuk wilayah pemasaran perlu untuk dikembangkan ke wilayah – wilayah lain. Selain itu dalam segi kualitas produk masih terus ditingkatkan oleh pengelola *home industry* dengan tujuan demi mempertahankan eksistensi usaha *home industry*.

Pendapatan yang diperoleh melalui *home industry* membawa dampak yang baik bagi perubahan ekonomi masyarakat. *Home industry* menyebabkan adanya peningkatan pendapatan ekonomi dan taraf hidup keluarga. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan penghasilan yang cukup baik, yang mampu memenuhi kebutuhan hidup akan pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan dan sosial.

¹⁶ Soedarman Toweulu, *Ekonomi Indonesia* (Jakarta : Raja Grafindo, 2001), hal. 3

Pendapatan atau *income* dari seorang warga masyarakat juga diartikan sebagai hasil penjualan dari faktor – faktor produksi yang dimiliki kepada sektor produksi.¹⁷ Selain itu pendapatan pribadi juga diartikan sebagai semua jenis pendapatan yang diterima oleh penduduk suatu negara, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa melakukan suatu kegiatan apapun (misalnya uang pensiun).¹⁸

3. Sumber – Sumber Pendapatan dan Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan.

Pada dasarnya ketimpangan dalam distribusi pendapatan dalam masyarakat mencerminkan ketimpangan dalam distribusi pemilikan harta (*assets*). Dalam ketimpangan harta atau lebih umum disebut sebagai ketimpangan kepemilikan sumber daya akan menyebabkan ketimpangan dalam pemilikan distribusi pendapatan.¹⁹ Balas karya untuk faktor produksi tenaga kerja manusia disebut upah. Yang disebut tingkat upah adalah taraf balas karya rata – rata yang berlaku dalam masyarakat untuk segala macam pekerjaan. Berdasarkan sumber penerimaannya, pendapatan yang diterima suatu rumah tangga digolongkan ke dalam tiga jenis pendapatan, yaitu :

¹⁷ Boediono, *Ekonomi Mikro : Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi* (Yogyakarta : BPF, 2002), hal : 170.

¹⁸ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makro Ekonomi* (Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1985), hal : 62

¹⁹ http://www.mangdeska.com/2009/08/faktor-faktor-yang-mempengaruhi_20.html, di akses tanggal 29 Januari 2020 pukul 19:44

- a. Pendapatan dari gaji dan upah, yaitu pendapatan yang diterima sebagai balas jasa terhadap kesediaan menjadi tenaga kerja.
- b. Pendapatan dari aset produktif, yaitu pendapatan yang diperoleh sebagai balas jasa atas penggunaan aset yang dimiliki, misalnya pendapatan sewa.
- c. Pendapatan dari pemerintah, yaitu pendapatan yang diterima bukan sebagai balas jasa atas input yang diberikan, misalnya jaminan sosial bagi orang – orang miskin dan pendapatan rendah.

Secara singkat pendapatan atau *income* seorang warga masyarakat ditentukan oleh :

- a. Jumlah faktor produksi yang dimiliki (tanah, barang modal, tenaga kerja, dan kemampuan usaha).
- b. Harga per unit dari setiap faktor produksi yang ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.

Harga dari faktor produksi hanya merupakan satu dari dua faktor penting yang menentukan distribusi pendapatan masyarakat. Sedangkan kepemilikan faktor produksi merupakan faktor penentu dari pendapatan seorang warga masyarakat.

Unsur – Unsur Penyebab Kesenjangan Pendapatan adalah :

- a. Bakat dan kemampuan orang yang berbeda – beda atau terbagi secara tidak merata. Karena itulah muncul adanya kesenjangan pendapatan berdasarkan keahlian masing – masing orang.

- b. Tingkat pendidikan dan kesempatan untuk mendapatkan pendidikan sangat mempengaruhi kemungkinan untuk mendapatkan harga yang baik atas jasa yang ditawarkan atau pekerjaan yang dilaksanakan.
- c. Struktur ketenagakerjaan juga menunjukkan ketimpangan jumlah dan persentase tenaga kerja ahli teknik dan non teknik masih sangat sedikit, dibandingkan dengan berjuta – juta manusia di desa maupun di kota yang buta huruf atau hanya mengenyam sekolah dasar atau pendidikan umum.

4. Peningkatan Pendapatan Ekonomi

Peningkatan pendapatan dibutuhkan dalam rangka meningkatkan standart hidup. Salah satu faktor yang menentukan pendapatan seorang adalah jumlah faktor produksi yang dimiliki (tanah, barang modal, tenaga kerja dan kemampuan usaha). Beberapa langkah yang dapat ditempuh dalam rangka menanggapi kesenjangan distribusi pendapatan dan kepemilikan sumber daya yang berbeda adalah :

- a. Landreform, yaitu undangan – undangan pokok agraria yang kalau dilaksanakan dengan sungguh – sungguh akan menjadikan hak milik atas tanah tidak bertumpuk pada sekelompok kecil masyarakat saja.
- b. Pemerataan pendidikan, dan kesempatan memperoleh pendidikan untuk seluruh lapisan masyarakat.
- c. Pemilik modal atau tersedianya modal untuk usaha melalui sistem kredit bank untuk golongan ekonomi lemah.

- d. Pembentukan struktur harga, antara lain menetapkan upah minimum dan penetapan nilai tukar barang hasil pertanian dan hasil industri.

Sedangkan untuk memperbesar hasil produksi dan meningkatkan pendapatan dari suatu usaha, setiap individu atau perusahaan memerlukan lebih banyak faktor produksi karena besar kecilnya pendapatan tidak hanya ditentukan dari harga atau balas jasa yang diperoleh, tetapi juga tergantung pada jumlah dan mutu dari faktor produksi yang dimiliki.²⁰

Ada beberapa hal yang juga mempengaruhi pendapatan diantaranya :

- a. Motivasi untuk memperoleh pendapatan

Motivasi memberikan dorongan kepada seseorang supaya segala tindakannya diarahkan kepada standart prestasi yang diterapkan dalam hal bisnis. Tindakan yang dilakukan selalu diberikan ukuran yang jelas, hal ini dikarenakan bahwa keberhasilan suatu usaha selalu diawali dengan tindakan yang terukur.

- b. Berfikir optimis dan positif

Bersikap pantang menyerah, tidak mudah putus asa dalam menghadapi setiap ujian maupun tantangan dalam usahanya.

- c. Berfikir kreatif dan inovatif

Kemampuan untuk menemukan hal baru dan mencari alternatif pemecahan masalah dengan cara yang efektif dan tepat.

- d. Wawasan luas kedepan

²⁰ T. Gilarso, *Pengantar ilmu Ekonomi Mikro* (Yogyakarta : Kanisius , 2003) hal : 243

Wawasan yang dimiliki pengusaha pada analisis yang diteliti serta logis terhadap berbagai hal yang menyangkut fakta bisnis yang terjadi saat ini serta wawasan ke depan.

e. Keberhasilan mengambil resiko

Seorang pebisnis harus berani mengambil resiko berdasarkan pertimbangan yang rasional terhadap tingkat keberhasilan dan kegagalan. Resiko yang ideal adalah memakai standart prestasi, resiko yang memungkinkan seseorang mendapat hasil optimal dengan prestasi ditangan.

f. Mengambil keputusan

Unsur pokok dalam mencari pendapatan yaitu kemampuan membuat keputusan dan keberanian mengambil resiko. Seorang pebisnis adakalanya dihadapkan pada permasalahan yang harus dengan tepat, cermat, dan cepat serta dicarikan pemecahannya.

g. Kemampuan kerjasama

Kerjasama dalam dunia usaha dijalin guna meningkatkan daya saing perusahaan, karena kehidupan sebuah usaha didukung oleh berbagai pihak tidak bisa berdiri sendiri. Hubungan kerjasama yang paling sederhana adalah antara pedagang dengan konsumen, dan dapat dijalin dengan baik apabila didasarkan atas kesamaan kepentingan.

Salah satunya sama-sama memenuhi kebutuhan konsumen sehingga pedagang mendapat *income*.²¹

²¹ Muhammad. *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam*. (Yogyakarta: BPFE UGM, 2004) hal. 310